

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, penyakit infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Permasalahan stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan yang mendapatkan perhatian utama dalam bidang kesehatan terutama dalam masalah gizi. (Fajrini et al., 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mengenai teknologi kesehatan adalah segala bentuk alat dan metode yang ditujukan untuk membantu menegakkan diagnose, pencegahan, dan penanganan permasalahan kesehatan manusia. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Salah satu penyebab utama stunting adalah kondisi semasa prakonsepsi dan kehamilan, termasuk status gizi calon ibu, anemia, perawatan kesehatan ibu hamil, serta kondisi kesehatan umum dan lingkungan. Intervensi setelah kelahiran saja dianggap tidak cukup untuk menurunkan angka stunting secara signifikan, karena banyak kerusakan pertumbuhan sudah terjadi sejak dalam kandungan. Oleh karena itu, strategi preventif yang memfokus pada periode pranikah dan prakehamilan menjadi sangat penting.

Untuk mendukung strategi tersebut, pemerintah melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) memberikan strategi baru sebagai upaya program percepatan penurunan Stunting dengan meluncurkan aplikasi yaitu Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil atau Elsimil yang ditujukan kepada calon pengantin, balita, Ibu Hamil, dan Ibu Pasca Nifas. Aplikasi Elsimil merupakan media edukasi dan pendampingan kesehatan pranikah, sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting .

Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil atau Elsimil menjadi media komprehensif dalam memberikan edukasi tentang kesiapan pra nikah, kesiapan kehamilan. Aplikasi ini menjadi pilihan khususnya bagi para calon pengantin sebagai media untuk melakukan skrinning penyaringan kesehatan yaitu tindakan awal untuk menentukan ideal atau tidak catin tersebut untuk hamil yang dilakukan tiga bulan sebelum menikah.

Aplikasi Elsimil telah mengalami beberapa perkembangan, mulai dari Android 1.0 hingga versi terbaru yakni Android 3.0. Aplikasi Elsimil v3 ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih baik. Aplikasi Elsimil v3 dirilis pada tanggal 5 Agustus 2024 di playstore dan mulai diimplementasikan secara bertahap melalui sosialisasi kepada Tim Pendamping Keluarga (TPK). Proses implementasi ini dilakukan untuk memastikan aplikasi dapat digunakan dengan optimal yang meliputi pelatihan dan pendampingan lebih lanjut untuk pengguna seperti Catin dan kader penyuluh keluarga berencana.

Menurut data Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki angka prevalensi stunting sebesar 20,9%, angka ini menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih cukup tinggi dan perlu mendapat perhatian serius. Itulah mengapa penting untuk mengatasi stunting yang meluas, yang dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan menumbuhkan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Untuk itu melalui Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 tahun 2023 tentang Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting. Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) sudah dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A).

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana yang selanjutnya disebut Balai Penyuluhan KB adalah bangunan yang terletak di wilayah kecamatan, berfungsi sebagai tempat beraktifitas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, dan pembinaan kepada petugas dan pengelola (PKB dan PLKB, Institusi Masyarakat Perdesaan/Perkotaan dan mitra kerja) dalam operasional Program KKBPK tingkat kecamatan. Jumlah catin pada Balai Penyuluh KB Kecamatan Babirik Tahun 2024 terdata 57 PUS yang sudah terdaftar di aplikasi elsimil, sedangkan di Tahun 2025 ada 82 PUS yang sudah terdaftar, dari data tersebut jumlah catin yang ada di elsimil kini mengalami peningkatan. *(Sumber : Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Babirik, 2025)*

Dalam pelaksanaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil atau Elsimil pada Kecamatan Babirik telah diterapkan sejak tahun 2022 hingga saat ini, setiap desa memiliki kader Tim Pendamping Keluarga yang terdiri dari Bidan desa, Kader KB, dan Kader PKK. Tim Pendamping Keluarga inilah yang menjalankan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil serta melakukan skrinning secara langsung kepada calon pengantin, balita, ibu hamil, dan pasca ibu nifas.

Kecamatan Babirik yang terdiri dari 23 desa diketahui termasuk wilayah yang memiliki angka presentasi anak stunting paling tinggi. Jumlah anak stunting yang terdata saat ini yaitu pada bulan September tahun 2025 sekitar 268 orang anak, selain itu terdapat 6 desa *locus* stunting paling tinggi di Kecamatan Babirik, yaitu desa Sungai Durait Tengah, Murung Panti Hulu, Sungai Durait Hulu, Murung Panti Hilir, Murung Kupang dan Kalumpang Dalam. (Sumber : Bidang Gizi Puskesmas Babirik, 2025)

Pelaksanaan aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Babirik masih belum berjalan secara maksimal, beberapa diantaranya terkait dengan keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap aplikasi, adanya hambatan teknis seperti keterbatasan perangkat yang digunakan dan kurangnya pelatihan pada Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) sehingga dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menimbulkan permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut agar pelaksanaan Aplikasi Elsimil

(Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) dapat berjalan optimal dan benar-benar memberi manfaat dalam pencegahan stunting serta peningkatan kesehatan keluarga.

Berdasarkan observasi, penulis mendapatkan permasalahan yang muncul untuk di kaji dalam penelitian ini, adapun fenomenanya adalah :

1. Rendahnya sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) kepada masyarakat sehingga pemahaman dan minat calon pengantin dalam memanfaatkan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan aplikasi belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana skrinning dan edukasi kesehatan, melainkan cenderung digunakan sebatas pemenuhan administrasi. *(Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025).*
2. Fasilitas sarana dan prasarana pendukung belum memadai, khususnya terkait keterbatasan perangkat yang digunakan oleh petugas di lapangan. Keterbatasan kapasitas RAM pada perangkat tersebut menyebabkan proses penginputan dan pengelolaan data belum dapat berjalan secara optimal. *(Sumber: Tim Pendamping Keluarga (TPK).*
3. Masih kurangnya pelatihan pada Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) yang mengalami perubahan versi, sehingga dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. *(Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025).*

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI**

PENGUNAAN APLIKASI ELSIMIL (ELEKTRONIK SIAP NIKAH SIAP HAMIL) DI KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas permasalahan mengenai Implementasi Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara maka teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut adalah teori menurut George C. Edward III dalam Leo Agustino (2022:154-158) Implementasi Kebijakan, adapun sub variabelnya sebagai berikut :

1. Komunikasi
2. Sumber daya
3. Disposisi
4. Struktur birokrasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Implementasi Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan memperdalam kajian teori tentang Implementasi Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Ilmu Administrasi Publik.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas terkait aplikasi pelayanan publik yang diluncurkan oleh BKKBN yaitu Aplikasi Elsimil.

b. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Penyuluh Keluarga

Berencana, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana serta BKKBN dalam melaksanakan programnya.

c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam terkait Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil).

